

**EFEKTIVITAS KEGIATAN TAHSIN AL-QURAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI
SMP NEGERI 1 MODO LAMONGAN**

M Faris Taqiyyudin¹, Khotimah Suryani², Hurin In Nihayatus³

Faristaqiyyudin.2021@mhs.unisda.ac.id, Khotimah@unisda.ac.id,

Hurininnihayatus@unisda.ac.id

Abstract

This research seeks to assess how well the Tahsin Al-Qur'an initiative enhances Qur'an reading abilities among students at SMP Negeri 1 Modo. The foundation of this inquiry stems from the observation that a significant number of students find it challenging to read the Qur'an smoothly while adhering to tajwid regulations. This investigation employs a descriptive qualitative method, gathering information through interviews, observations, and documents. Participants in the study consist of the head of tahfiz, tahfiz instructors, and students enrolled in the tahsin program. The results show that the tahsin activities are conducted regularly, supported by adequate facilities, and guided by teachers who provide motivation and correction actively. The program has significantly improved students' pronunciation of hijaiyah letters, fluency, and understanding of tajwid rules. However, challenges remain, including students' low motivation and difficulty understanding tajwid material. Overall, the tahsin program is considered effective and appropriate as a supplementary learning strategy to enhance Qur'anic literacy in the school environment.

Keywords: Tahsin, Qur'an Reading, Tajwid, Islamic Literacy, School Education

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran mempunyai peran yang sangat fundamental pada kehidupan individu, karena pada dasarnya individu lahir pada kondisi tidak mengetahui apa pun. Oleh sebab itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, membimbing arah perkembangan, serta mengantarkan individu dari tingkat pemahaman yang paling dasar menuju tingkat kematangan yang lebih

¹ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

³ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

tinggi. Secara khusus, pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang besar sebagai benteng moral Di tengah arus perkembangan teknologi digital yang pesat, berbagai konsekuensi buruk turut menyertai, khususnya terhadap perilaku dan moral generasi muda. Dalam konteks tersebut, Pembelajaran yang berpegang pada keutamaan Al-Qur'an dan Hadist. Pada segi fonologi, bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa internasional bagi umat Islam guna berinteraksi satu sama lain⁴, dan Al-Qur'an ialah linguistik Arab yang mempunyai level sastra bermutu tinggi disejajarkan memakai bahasa Arab biasa. Sebab linguistik Al-Qur'an menyampaikan makna secara lembut yang mempunyai kerahasiaan yang melampaui batas keahlian bahasa individu. Para ahli sudah menjalankan studi berikut guna meneliti nilai sastra pada bahasa Arab di luar Al-Qur'an melalui cara membandingkannya dengan bahasa Al-Qur'an. Temuan dari riset ini menunjukkan bahwasanya linguistik Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang melebihi linguistik Arab yang umum⁵. Maka Al-Qur'an dan Hadist mempunyai peran sentral sebagai fondasi dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui internalisasi ajaran Islam, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu menyaring pengaruh negatif yang muncul dari lingkungan digital secara bijak, mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT⁶.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan selaku satu diantara bidang studi wajib pada kurikulum nasional. Kendati demikian, pada praktiknya, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang menunjukkan antusiasme minim mengenai pengajaran Al-Qur'an. Fakta ini tercermin dari minimnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya taraf penguasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan berdasarkan

⁴ Hurin Innihayatus Sa'adah and Budi Setiawan, "Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis Linguistik Fonologi)," *Al-Fakkaar* 1, no. 1 (2020): 101–22.

⁵ Khotimah Suryani, "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur," *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.

⁶ A Shalaby, "Sejarah Pendidikan Islam" (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021).

tajwid yang benar. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya diperlukan cara yang lebih efisien dan menarik guna mengajarkan materi Al-Qur'an di sekolah⁷.

Oleh karenanya, dibutuhkan suatu program kokurikuler yang mampu mendorong peningkatan minat serta keterampilan peserta didik selama menelaah Al-Qur'an. Satu diantara bentuk kegiatan yang relevan untuk diterapkan yakni kegiatan tahsin. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas literatur Al-Qur'an peserta didik, baik dalam perspektif ketepatan pelafalan abjad hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, maupun kemahiran membaca secara keseluruhan⁸.

Melalui implementasi program tahsin sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler di lingkungan sekolah, lembaga berharap terjadi peningkatan antusiasme dan potensi pelajar pada literatur dan memahami Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan. Selain itu, program ini juga berperan dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan pesan-pesan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahsin bukan cuma berfokus pada faktor teknis membaca, namun juga turut berkontribusi dalam membentuk keimanan dan akhlak mulia (akhlakul karimah) peserta didik⁹.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas masih cukup banyak peserta didik yang menghadapi kendala saat literatur dan memahami Al-Qur'an dengan tartil selaras dengan kaidah-kaidah tajwid dan kurangnya pemahaman terhadap makharijul huruf, hukum tajwid secara baik dan benar, maka penulis tertarik menjalankan riset ini. Secara khusus kajian tersebut bertujuan guna menyelidiki keefektifan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam mengoptimalkan

⁷ Nyayu Khodijah, Ira Yuniarti, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.

⁸ Utari Purwo Pangestu, Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, and Yuni Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41, doi:10.31943/afkarjournal.v5i4.363.

⁹ Anjar Kurnia Adiningsih, Salis Irvan Fuadi, and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenagah Wonosobo," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68, doi:<https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1382>.

keahlian membaca Al-Qur'an pelajar di SMPN 1 Modo. Melalui implementasi kegiatan tahsin, diharapkan peserta didik sanggup membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, fasih, dan selaras dengan ketentuan tajwid yang tepat. Program tersebut bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk memperdalam pengetahuan terhadap aspek fonetik dan hukum bacaan. Temuan dari kajian ini diharapkan sanggup menyampaikan kontribusi positif bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efisien, terstruktur, dan berkelanjutan.

Karya ilmiah yang diangkat sebagai sumber pada kajian ini memiliki relevansi kuat terhadap kajian sejenis, khususnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran. Dengan meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti memetik ilustrasi yang lebih luas perihal ranah afektif strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang dapat diadaptasi dalam pelaksanaan program tahsin di lingkungan sekolah. Dengan hasil rujukan sebagai berikut :

Pertama, kajian yang dilaksanakan oleh Afifuloh¹⁰, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon” Dari kajian yang dilakukan Afifuloh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi metode Tahsin adanya sedikit peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran oleh peserta didik itu sendiri tentang manfaat dari model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz.

Hasil dari kajian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menerapkan metode Tahsin tersebut bahwa peserta didik ada peningkatan pada kualitas cara membaca Al-Qur'an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran pada peserta didik terhadap manfaat dari metode pembelajaran Tahsin.

Kedua, Penelitian Abdullah dkk, dengan judul "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Mengoptimalkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo". Temuan kajian mendemostrasikan bahwa

¹⁰ “Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon” (Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

penerapan metode tahsin tergolong cukup efektif dalam membantu peserta didik mengoptimalkan kecekatan membaca Al-Qur'an. Efektivitas ini tercermin oleh meningkatnya motivasi sekaligus antusiasme peserta didik dalam memperbaiki kualitas bacaan mereka, meskipun dalam jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode tahsin yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai unsur pendukung seperti sarana pembelajaran, media bantu, tenaga pengajar, serta prosedur pelaksanaan yang saling terintegrasi. Seluruh elemen ini secara sinergis dengan tujuan guna meningkatkan mutu literatur Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi penerapan hukum tajwid, pelafalan makharijul huruf, hingga pada aspek estetika lantunan bacaan. Adapun kesamaan antara hasil kajian tersebut dengan studi ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peneliti terfokus pada metode tahsin. adapun perbedaanya terletak pada Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada meningkatkan kualitas¹¹.

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas, implementasi, serta aspek penghambat dan penunjang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam mengoptimalkan keahlian membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Modo. Tujuan riset berikut ialah guna mengevaluasi dampak kegiatan Tahsin pada pengoptimalan mutu bacaan Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Tahsin memiliki potensi positif dalam memperbaiki kualitas bacaan peserta didik, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan estetika lantunan. Namun, berbagai hambatan juga ditemukan, seperti kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya program Tahsin serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan demikian, riset berikut harapannya bisa berkontribusi nyata dalam

¹¹ Abdullah Abdullah et al., "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 191–197, doi:10.33650/trilogi.v3i3.4874.

memperkuat strategi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah lewat pendekatan Tahsin yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat merupakan aspek esensial yang berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh sejauh mana peneliti memahami dan menerapkan metode yang relevan dengan tujuan dan objek kajian¹². Sehingga, pemilihan metode bukan cuma bersifat teknis, melainkan juga strategis dalam memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Adapun metode kajian yang diterapkan pada studi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif. Cara ini bertujuan guna mengetahui fenomena sosial secara mendalam, dalam hal ini efektivitas program Tahsin Al-Qur'an dalam mengoptimalkan keterampilan literasi peserta didik. Pendekatan kualitatif cocok digunakan karena menekankan pada makna, pengalaman subjek, dan interpretasi terhadap kegiatan pembelajaran¹³.

Penulis menerapkan tiga strategi untuk mengumpulkan data yakni pengamatan, dokumentasi, dan interview. Responden wawancara yaitu kepala tahfidz, guru, dan siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam kajian tersebut adalah **kepala tahfiz, guru tahfiz, dan pelajar di SMPN 1 Modo** yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Pemilihan subjek diimplementasikan secara purposive, yaitu mengacu pada refleksi sehingga mereka memiliki wawasan dan pengalaman yang kontekstual terhadap kegiatan yang diteliti. Kepala tahfiz berperan sebagai koordinator program tahsin di sekolah, guru tahfiz sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, sementara peserta didik adalah penerima

¹² M Fajri, "Analisis Dokumen Sebagai Teknik Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 185–193.

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2019).

manfaat langsung dari program tersebut. Pemilihan subjek seperti ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang mengutamakan kedalaman informasi daripada generalisasi data, serta berorientasi pada makna dan pemahaman konteks sosial secara menyeluruh¹⁴. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, informasi dari subjek ini diasumsikan dapat menghasilkan ilustrasi yang mendalam mengenai efektivitas kegiatan tahsin dalam mengoptimalkan kompetensi literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

3. Sumber Data

Sumber Data diperoleh dari Informan yang terlibat langsung dalam penelitian yakni kepala tahfiz, guru tahfiz, dan pelajar di SMPN 1 Modo. Dokumen kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat pada guru dan siswa dalam berinteraksi dalam proses menghafal alquran berhubungan dengan data yang digali yaitu efektivitas metode tahsin ini didapatkan melalui pendekatan observasi dengan mengkaji secara langsung ataupun dokumen yang dipakai dalam menghimpun catatan kajian diperoleh dengan dokumentasi¹⁵.

4. Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara ialah langkah akumulasi data yang dilakukan dengan interaksi langsung antara peneliti dan informan guna menggali informasi secara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman personal informan dan hubungan sosial yang tidak bisa diukur secara statistik¹⁶. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti menggali persepsi, pandangan, pengalaman, serta makna subjektif dari informan.

Dalam kajian tersebut subjek wawancara ialah kepala tahfiz, guru tahfiz, Dan peserta didik di SMP Negeri 1 Modo. Supaya wawancara berjalan efektif, sehingga tersedia beberapa fase yang harus ditempuh, yakni :

¹⁴ Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif," Deepublish, vol. 3 (Sleman: Deepublish, 2020).

¹⁵ Muhammad Ramadhan, "Metode Penelitian" (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

¹⁶ A Kholid, "Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 11–20.

- 1) Memperkenalkan diri.
- 2) Menerangkan niat kedatangan.
- 3) Menerangkan topik wawancara.
- 4) Menawarkan pertanyaan bagi Kepala Tahfid dan Guru tahfid

Adapun Lembar Obsevasi angket sebagai berikut :

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
1	Ketersediaan jadwal tahsin	Jadwal tahsin terstruktur dan rutin			
2	Kehadiran guru tahsin	Guru hadir sesuai jadwal yang ditentukan			
3	Kehadiran siswa	Siswa hadir secara aktif dan konsisten			
4	Metode pembelajaran yang digunakan	Menggunakan metode talaqqi, tashih, drilling, dll.			
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan mencoba memperbaiki bacaan			
6	Media pembelajaran	Penggunaan mushaf, alat bantu visual/audio, dll.			
7	Evaluasi bacaan siswa oleh guru	Terdapat uji baca/murojaah setiap pertemuan			
8	Suasana pembelajaran	Suasana kondusif, fokus, dan nyaman untuk belajar			
9	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi			
10	Faktor Pendukung	Lingkungan sekitar yang masih terdapat TPQ			

- 5) Link google form yang berisi angket

Link G-Form meliputi:

https://docs.google.com/forms/d/1rx9VcmWm_CsGJQY7sI8TmorkFuKugdJxTaq0alNhvO0

- b) Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mencermati secara langsung perilaku, kebiasaan, atau interaksi sosial dalam konteks alami. Observasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat partisipatif, dengan interaksi langsung dengan para peserta didik dengan menggunakan angket google form sebagai medianya. Pentingnya

observasi untuk menangkap konteks sosial yang tidak tampak dalam wawancara¹⁷. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan metode yang digunakan peserta didik saat membaca dan menghafal Alquran.

Tabel 1 : Angket Google Form

	Pernyataan	Responden
1.	Saya mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an secara rutin di sekolah	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
2.	Kegiatan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal ditentukan	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
3.	Pengajar memberikan penjelasan tajwid dan makharijul huruf	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
4.	Saya merasa terbantu dalam memahami kesalahan bacaan kegiatan tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
5.	Saya mendapat kesempatan yang cukup untuk praktik membaca di kelas tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
6.	Saya mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur mengikuti kegiatan tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
7.	Saya lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
8.	Saya sekarang lebih paham tentang hukum bacaan tajwid seperti ikhfa', dan iqlab	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
9.	Saya dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
10.	Saya lebih lancar dan fasih membaca Al-Qur'an dibandingkan	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
11.	Apakah tersedia Fasilitas seperti mushaf dan alat bantu baca dalam tahsin?	(esai)
12.	Bagaimana Guru tahsin memberikan motivasi dan bimbingan	(esai)
13.	Kapan dan dimana Waktu pelaksanaan kegiatan tahsin?	(esai)
14.	Hambatan utama saya dalam mengikuti tahsin adalah?	Kurangnya waktu belajar/ Kurangnya motivasi pada memahami materi tajwid

¹⁷ D Mulyana and R Lestari, "Observasi Partisipatif Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 79–88.

5. Analisis Data

Kemudian, data yang dibutuhkan dihimpun memakai metode pengumpulan data yang tepat, tahapan berikutnya ialah mengkaji data itu guna mendapatkan kesimpulan yang berarti.

Analisis data pada penelitian Kualitatif mencakup proses penting guna menafsirkan dan memahami esensi data yang sudah didapat dari interview, dokumentasi, dan pengamatan. Dalam kajian ini, metode analisis data dilaksanakan secara responsif dan berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir. Proses analisis menggunakan tiga tahapan, yakni reduksi data, pemaparan data, serta pembuatan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dijalankan melalui cara memilah, merangkum, serta menyederhanakan data mentah agar fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tujuan riset. Berikutnya, data yang sudah direduksi dipaparkan berbentuk tabel atau naratif untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Langkah terakhir adalah perumusan kesimpulan yang bersifat tematik dan interpretatif, berdasarkan pola atau hubungan antar data yang ditemukan di lapangan¹⁸. Peneliti menggunakan teknik yang selaras dengan model analisis data menurut **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang sangat relevan dalam penelitian sosial dan pendidikan berbasis kualitatif. Analisis dilakukan secara induktif dan kontekstual agar hasil penelitian mencerminkan pemahaman mendalam atas fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menerapkan angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data guna mengetahui efektivitas kegiatan Tahsin Al-Qur'an terhadap peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an pelajar di SMPN 1 Modo. Wawancara dilakukan kepada Kepala Tahfidz dan Guru Tahfidz, serta angket disebarkan kepada 26 responden dari kelas IX yang mengikuti kegiatan tahsin secara aktif.

1. Bagaimana implementasi kegiatan Tahsin Al-Qur'an di SMPN 1 Modo?

Output Wawancara, angket, Dan observasi menunjukkan bahwa Kepala Tahfiz, Gur Tahfidz, Dan Peserta didik :

- Mengikuti kegiatan tahsin secara rutin (mayoritas memilih *Setuju* dan *Sangat Setuju*).
- Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, mayoritas dijawab "Kamis", dan beberapa menyebutkan "Selasa, Rabu, Kamis".
- Tempat kegiatan adalah di kelas, ruangan khusus, dan Musholla SMP Negeri 1 Modo

¹⁸ M. B. Miles, J. Saldaña, and A. M. Huberman, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)*" (California: SAGE Publications Inc, 2020).

Kesimpulan: Kegiatan tahsin sudah terjadwal secara rutin, dilaksanakan di ruang khusus, dan mendapat partisipasi aktif dari siswa.

2. Seberapa jauh efektivitas kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam mengoptimalkan keahlian membaca Al-Qur'an siswa?

Dilihat dari beberapa indikator:

	Pernyataan	Mayoritas Responden
a.	Peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an	Sangat Setuju /Setuju
b.	Peserta didik lebih percaya diri membaca di depan orang lain	Setuju /Ragu-ragu
c.	Peserta didik sekarang lebih paham tentang hukum tajwid	Setuju /Ragu-ragu
d.	Peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Sangat Setuju /Setuju
e.	Peserta didik lebih lancar dan fasih membaca Al-Qur'an jika dibandingkan pada periode sebelumnya	Sangat Setuju /Setuju

Kesimpulan: Efektivitas program cukup tinggi dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan, serta penguasaan makhraj. Namun, pemahaman tajwid dan kepercayaan diri masih perlu ditingkatkan (beberapa siswa menjawab *Ragu-ragu*).

3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an?

Faktor Penunjang:

- Adanya fasilitas mushaf dan Papan Tulis (disebutkan oleh Kepala Tahfidz, Guru Tahfiz, dan Peserta didik).
- Guru memberikan motivasi dan bimbingan yang baik, seperti:
 - Menjelaskan pentingnya ilmu tajwid.
 - Memberi semangat dan koreksi saat siswa keliru.
 - Beberapa Peserta didik masih aktif serta di TPQ sekitar peserta didik.

Faktor Penghambat:

- Kepala Tahfidz, Guru Tahfiz, dan Peserta didik menyebutkan hambatan berupa:
 - Peserta didik masih kesulitan memahami materi tajwid.
 - Kurangnya motivasi pribadi dan dorongan dari keluarga
 - Beberapa lingkungan peserta didik masih ada yang belum terjamah ilmu Agama

Kesimpulan: Faktor pendukung utama adalah guru dan fasilitas. Faktor penghambat berasal dari internal siswa (motivasi dan kesulitan memahami materi tajwid).

Hasil Observasi

1. Observasi Wawancara Guru

Tabel 1 : Dialog wawancara

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
1	Ketersediaan jadwal tahsin	Jadwal tahsin terstruktur dan rutin	V		Kurang Maksimal dikarenakan program Tahsin dilaksanakan pada saat jam efektif pembelajaran
2	Kehadiran guru tahsin	Guru hadir sesuai jadwal yang ditentukan	V		Apabila ada pendidik yang izin, maka pendidik yang lain bertanggung jawab ke kelas yang lain
3	Kehadiran siswa	Siswa hadir secara aktif dan konsisten	V		Siswa hadir tepat waktu
4	Metode pembelajaran yang digunakan	Menggunakan metode talaqqi, tashih, drilling, dll.	V		-Menggunakan metode talaqqi sebagai belajar membaca Bersama-sama -Metode Tashih sebagai uji baca peserta didik
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan mencoba memperbaiki bacaan	V		Dalam satu rombel/kelas Tahsin masih 50% peserta didik yang berpartisipasi aktif
6	Media pembelajaran	Penggunaan mushaf, alat bantu visual/audio, dll.	V		Hanya Menggunakan Mushaf dan Papan Tulis sebagai media pembelajaran
7	Evaluasi bacaan siswa oleh guru	Terdapat uji baca/murojaah setiap pertemuan	V		Menggunakan metode tashih sebagai uji bacaan peserta didik
8	Suasana pembelajaran	Suasana kondusif, fokus, dan nyaman untuk belajar	V		Suasana kondusif, dikarenakan Pendidik adalah Guru TPQ disekitar SMP N 1 Modo
9	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi	V		Kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua terhadap pentingnya belajar Agama
10	Faktor Pendukung	Lingkungan sekitar yang masih terdapat TPQ	V		Beberapa Peserta didik masih aktif serta di TPQ sekitar peserta didik

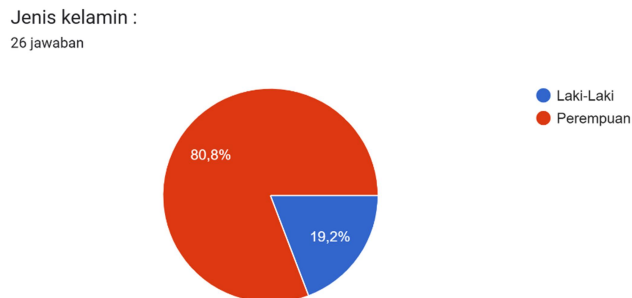
2. Observasi Angket G-Form Siswa

Observasi dilakukan kepada siswa SMP Negeri 1 Modo melalui pengisian kuisioner pada Google Form. Berikut hasil presentase dari penelitian:

Tabel 2 : Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Presentase Responden
Laki-laki	19,2%
Perempuan	80,8%

Pie chart 1 : Jenis Kelamin



Data angket ini berisi tanggapan siswa terhadap kegiatan tahsin Al-Qur'an di sekolah, mencakup berbagai aspek seperti frekuensi kegiatan, kualitas pengajaran, motivasi, fasilitas, dan hambatan. Untuk menyusun **kesimpulan hasil dalam bentuk tabel dan diagram**, kita akan mengelompokkan hasil kuantitatif (misalnya skala "Setuju", "Sangat Setuju", dll) dan menyederhanakan hasil kualitatif (seperti pendapat dan hambatan).

Langkah selanjutnya adalah:

1. Menghitung distribusi jawaban pada setiap pertanyaan skala (Likert).
2. Menampilkan hasil tersebut dalam tabel ringkasan dan diagram batang/pie.
3. Menyimpulkan tanggapan terbanyak untuk kolom jawaban terbuka.

Saya akan mulai dengan rekap pertanyaan Likert (skala setuju-sangat setuju). Mari kita proses itu dulu.

Berikut adalah rekap hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan skala (Likert) tentang kegiatan tahsin, ditampilkan dalam bentuk **tabel ringkasan jumlah responden** :

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu
Saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an secara rutin di sekolah	14	11	1
Kegiatan tahsin dilaksanakan sesuai jadwal	13	13	0
Pengajar menjelaskan tajwid & makhras dengan baik	11	15	0
Saya terbantu memahami kesalahan bacaan	12	13	0
Saya mendapat cukup kesempatan praktik membaca	12	14	0
Saya mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an	14	12	0
Saya lebih percaya diri membaca di depan orang lain	9	11	6
Saya lebih paham hukum bacaan tajwid (idgham, ikhfa', iqlab)	12	8	5

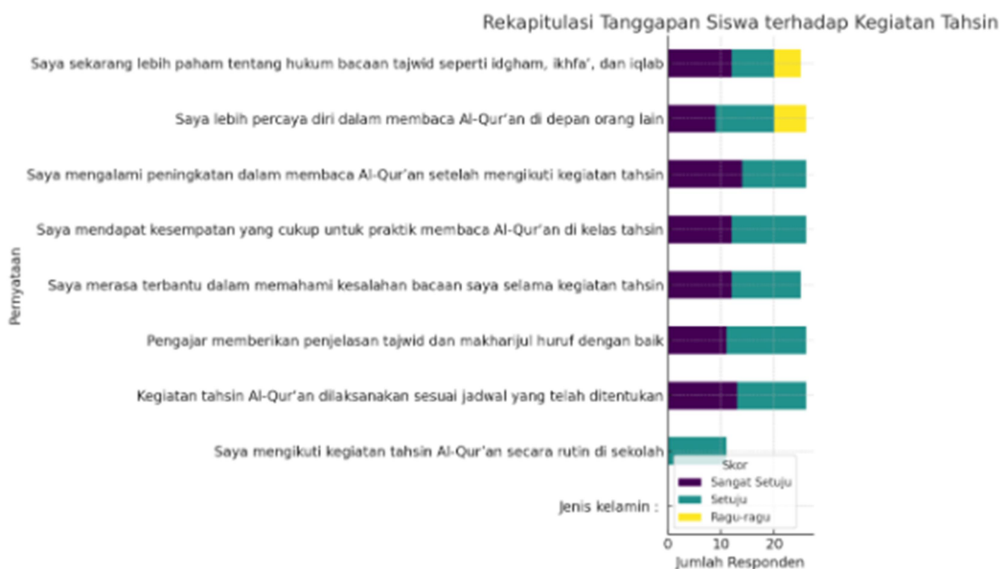


Diagram batang 1 : Rekapitulasi Tanggapan Siswa

Diagram di atas menunjukkan distribusi tanggapan siswa terhadap berbagai aspek kegiatan tahsin. Mayoritas siswa "Setuju" atau "Sangat Setuju" bahwa kegiatan ini:

- Dilaksanakan sesuai jadwal,
- Membantu mereka memahami tajwid,
- Memberikan kesempatan praktik yang cukup,
- Mengoptimalkan keahlian dan kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an.

Tetapi, ada sejumlah pelajar yang masih **"Ragu-ragu"** pada aspek kepercayaan diri dan pemahaman hukum tajwid, yang bisa menjadi fokus evaluasi.

Untuk menghitung rata-rata (average) skor dari hasil angket dengan rumus matematika, kita dapat menggunakan rumus **mean** (rata-rata aritmatika), yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

di mana:

- x_i adalah nilai dari masing-masing skor (dalam hal ini nilai yang diubah dari skala Likert: 1, 2, 3, 4, 5).
- n adalah jumlah responden atau jumlah data yang tersedia.

Langkah-langkah perhitungan:

1. Menentukan nilai skala Likert:

- Sangat Tidak Setuju = 1
- Tidak Setuju = 2
- Ragu-ragu = 3
- Setuju = 4
- Sangat Setuju = 5

2. Menghitung jumlah total skor untuk setiap pertanyaan dengan mengalikan jumlah responden di setiap kategori dengan nilai skala, lalu menjumlahkannya.

3. Membagi total skor dengan jumlah responden untuk mendapatkan rata-rata.

Sebagai contoh, mari kita hitung rata-rata untuk pertanyaan pertama:

Pertanyaan:

"Saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an secara rutin di sekolah"

Tanggapan distribusinya (misalnya):

- Sangat Setuju = 14 responden
- Setuju = 11 responden
- Ragu-ragu = 1 responden

Langkah perhitungan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(14 \times 5) + (11 \times 4) + (1 \times 3)}{14 + 11 + 1}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{(70) + (44) + (3)}{26} = \frac{117}{26} \approx 4.5$$

Saya telah menghitung rata-rata dengan cara yang sama untuk setiap pertanyaan di dataset, dan berikut hasilnya:

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor
1	Kegiatan tahsin dilaksanakan sesuai jadwal	4.50
2	Pengajar menjelaskan tajwid & makhraj dengan baik	4.42
3	Saya terbantu memahami kesalahan bacaan	4.48
4	Saya mendapat cukup kesempatan praktik membaca	4.46
5	Saya mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an	4.54
6	Saya lebih percaya diri membaca di depan orang lain	4.12
7	Saya lebih paham hukum bacaan tajwid (idgham, ikhfa', iqlab)	4.28

Semua skor berada di atas 4, artinya mayoritas siswa *setuju hingga sangat setuju* bahwa kegiatan tahsin berdampak positif. Peningkatan keahlian membaca Al-Qur'an mencatat nilai tertinggi (**4.54**), sedangkan kepercayaan diri memiliki skor terendah (**4.12**), menunjukkan ruang perbaikan. Hasil rata-rata ini mencerminkan tingkat kepuasan dan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kegiatan tahsin.

D. KESIMPULAN

Bersumber hasil riset, kesimpulannya memaparkan bahwasanya kegiatan tahsin Al-Qur'an di SMPN 1 Modo telah terlaksana secara rutin dan terjadwal, umumnya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan dukungan fasilitas memadai seperti ruang khusus dan mushaf. Program ini berdampak positif yang bermakna pada peningkatan keahlian membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam hal kefasihan, pelafalan huruf hijaiyah, maupun penerapan kaidah tajwid. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di hadapan khalayak umum

juga meningkat, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang ragu-ragu, menunjukkan pentingnya penguatan motivasi dan pembinaan berkelanjutan.

Pemahaman siswa terhadap hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', dan iqlab pun mengalami kemajuan, meskipun belum sepenuhnya merata di semua kalangan siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pengajar yang memberikan bimbingan dan motivasi secara konsisten, serta tersedianya fasilitas pendukung. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi pribadi siswa, kesulitan dalam memahami materi tajwid, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam mendukung kegiatan keagamaan.

Secara umum, hasil angket menunjukkan nilai rata-rata di atas angka 4 pada skala Likert, yang mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan tahsin yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kegiatan tahsin ini dinilai mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa dan memperkuat metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terstruktur, dan kontekstual di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Muhammad Iqbal, Ahmad Taufik H, and Hendra Firdaus. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 191–197. doi:10.33650/trilogi.v3i3.4874.
- Adiningsih, Anjar Kurnia, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Implementasi Metode Tahsin Binnadhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Mojotenagah Wonosobo." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68. doi:https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1382.
- Afifuloh. *Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon (Tesis)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Fajri, M. "Analisis Dokumen Sebagai Teknik Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 185–193.
- Kholid, A. "Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 11–20.
- Lestari, R, and D Mulyana. "Observasi Partisipatif Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 79–88.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish. Vol. 3. Sleman: Deepublish, 2020.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)*. California: SAGE Publications Inc, 2020.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sa'adah, Hurin Innihayatus, and Budi Setiawan. "Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis Linguistik Fonologi)." *Al-Fakkaar* 1, no. 1 (2020): 101–22.
- Shalaby, A. *Sejarah Pendidikan Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 7, No. 5, Oktober-Desember 2025

2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41. doi:10.31943/afkarjournal.v5i4.363.
- Suryani, Khotimah. "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur." *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.